

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 2) mengatakan bahwa “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dan dengan metode survei. Menurut Creswell (2015: 752) “rancangan penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku atau ciri khusus populasi”.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 38) “variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.berdasarkan judul penelitian yaitu “pengaruh persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru dan cara belajar terhadap kesiapan belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar”, ada tiga variabel yang diamati dalam penelitian, yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening.

1. Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017: 39) “Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independen dalam penelitian adalah persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru (X1) dan cara belajar (X2).

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Menurut sugiyono (2017: 39) “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas”. Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar (Y).

3. Variabel Intervening (Variabel Z)

Sujarweni (2018: 87) mengatakan bahwa “variabel intervening merupakan variabel yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan namun tidak dapat diamati atau diukur”. Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kesiapan belajar (Z).

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala
Hasil Belajar (Y)	Menurut Darmadi (2017: 251) “hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.	Jumlah skor hasil belajar menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator hasil belajar.	Data diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas X dan XI IPS SMAN 8 Tasikmalaya.	1. Informasi verbal 2. Sikap 3. Keterampilan motorik 4. Keterampilan intelektual 5. Strategi <i>cognitif</i>	Ordinal
Kesiapan Belajar (Z)	Menurut Djamarah (Kompri, 2017: 227) readiness sebagai kesiapan belajar adalah suatu kondisi seseorang yang	Jumlah skor kesiapan belajar menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal	Data diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas	1. Kecintaan terhadap belajar 2. Kepercayaan diri sebagai siswa 3. Keterbukaan	Ordinal

	telah dipersiapkan untuk melakukan suatu kegiatan.	dari indikator kesiapan belajar.	X dan XI IPS SMAN 8 Tasikmalaya.	terhadap tantangan belajar 4. Sifat ingin tahu 5. Pemahaman diri dalam hal belajar, dan 6. Menerima tanggung jawab untuk kegiatan belajarnya.	
Persepsi Peserta Didik Tentang Metode Mengajar Guru	Persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru adalah proses peserta didik ketika menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan kependidikan khususnya proses belajar mengajar agar kegiatan tersebut berjalan secara efektif.	Jumlah skor menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru.	Data diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas X dan XI IPS SMAN 8 Tasikmalaya.	1. Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan pengelolaan siswa di kelas 2. Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu	Ordinal

				pembelajar an 4. Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang tersedia 5. Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan kemampuan guru.	
Cara Belajar (X2)	Cara belajar secara sederhana adalah suatu cara atau jalan yang secara sadar dilakukan oleh individu untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.	Jumlah skor cara belajar menggunakan skala <i>Likert</i> yang berasal dari indikator cara belajar.	Data diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada peserta didik kelas X dan XI IPS SMAN 8 Tasikmalaya.	1. Persiapan belajar siswa 2. Cara mengikuti pelajaran 3. Aktivitas belajar mandiri 4. Pola belajar siswa 5. Cara mengikuti ujian	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian atau disebut juga sebagai rancangan penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Survei Eksplanatory*.

Menurut Creswell (2015: 669) “rancangan penelitian eksplanatori adalah suatu rancangan korelasional yang menarik bagi peneliti terhadap sejauh mana dua

variabel (atau lebih) itu berkorelasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terrefleksi dalam perubahan pada variabel lainnya”. Penelitian ini untuk mengukur dan menjelaskan pengaruh “Persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru dan cara belajar terhadap kesiapan belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar”

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi menurut Sujarweni (2018: 65) adalah “keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Creswell (2015: 117) “populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama”.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI IPS . Untuk lebih rinci, dapat dilihat dari tabel

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
X IPS 1	33
X IPS 2	36
X IPS 3	35
X IPS 4	34
X IPS 5	31
XI IPS 1	34
XI IPS 2	36
XI IPS 3	36
XI IPS 4	31
XI IPS 5	34
Jumlah Peserta Didik	340

3.4.2 Sampel

Menurut Creswell (2015: 288) “sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk mengeneralisasikan tentang populasi target”. Sedangkan menurut Sujarweni (2018: 65) “sampel adalah bagian

dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *proportionate stratified random sampling* dengan menggunakan rumus Slovin. Menurut Sujarweni (2018:69) “*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel” dan “*proportionate stratified random sampling* yaitu teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”.

Dalam penelitian ini, menetapkan ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

E = Tingkat Kesalahan 5%

Berdasarkan data populasi diatas, jumlah populasi (N) adalah 340 peserta didik, dengan tingkat kesalahan 5%. Dengan demikian sampel yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{340}{1 + (340 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{340}{1 + 0,85}$$

$$n = \frac{340}{1,85}$$

$$n = 184$$

Dari hasil perhitungan diatas, diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 184 peserta didik. Perhitungan untuk menentukan jumlah sampel di setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional dengan cara:

$$\text{Sampel} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Total Populasi}} \times \Sigma \text{Populasi}$$

Tabel 3.3
Perhitungan Jumlah Sampel

No	Kelas	Perhitungan	Sampel
1	X IPS 1	Sampel = $\frac{184}{340} \times 33 = 18$	18
2	X IPS 2	Sampel = $\frac{184}{340} \times 36 = 20$	20
3	X IPS 3	Sampel = $\frac{184}{340} \times 35 = 19$	19
4	X IPS 4	Sampel = $\frac{184}{340} \times 34 = 18$	18
5	X IPS 5	Sampel = $\frac{184}{340} \times 31 = 17$	17
6	XI IPS 1	Sampel = $\frac{184}{340} \times 34 = 18$	18
7	XI IPS 2	Sampel = $\frac{184}{340} \times 36 = 20$	20
8	XI IPS 3	Sampel = $\frac{184}{340} \times 36 = 20$	20
9	XI IPS 4	Sampel = $\frac{184}{340} \times 31 = 16$	16
10	XI IPS 5	Sampel = $\frac{184}{340} \times 34 = 18$	18
Jumlah			184

Pengumpulan data dalam penelitian, diambil dari jawaban-jawaban atas kuesioner yang telah disebarkan. Pengukuran yang digunakan dengan menggunakan skala likert. Adapun cara yang dilakukan untuk mengambil data peserta didik yang ada, akan menggunakan penyebaran kuesioner yang dilakukan melalui pengundian nomor absen dari setiap kelas dan dengan kondisi sekarang yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan penyebaran kuesioner secara langsung (tatap muka), maka kuesioner penelitian ini dilakukan secara *online*

dengan menggunakan *google formulir* yang dapat diakses pada link: <https://forms.gle/6ryXc4J3VihBN9pr6>. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan data secara *online* dan pengundian adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh data peserta didik kelas X dan XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 dari Staf Tata Usaha SMA Negeri 8 Tasikmalaya.
- 2) Memperoleh nomor *whatsapp* guru ekonomi kelas X dan XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020 melalui staf Tata Usaha SMA Negeri 8 Tasikmalaya dan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum.
- 3) Menetapkan proporsi jumlah peserta didik dari setiap kelas yang sudah ditetapkan.
- 4) Peserta didik tiap kelas dipilih berdasarkan undian sesuai proporsi yang telah ditentukan.
- 5) Pengundian dilakukan berdasarkan nomor absen di setiap kelas.
- 6) Nomor absen yang muncul setelah pengundian berhak mengisi kuesioner sesuai proporsi yang telah ditetapkan.
- 7) Selanjutnya guru ekonomi kelas X dan XI IPS memberikan izin kepada peneliti untuk bergabung dengan grup *whatsapp* peserta didik kelas X dan XI IPS, sehingga peneliti dapat membagikan kuesioner melalui *google formulir* secara langsung ke dalam grup kelas tersebut.
- 8) Ketika sudah bergabung dengan grup kelas masing-masing, peneliti kemudian *personal chat* ke masing-masing nomor *whatsapp* peserta didik yang kebagian mengisi kuesioner.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2018: 74) “teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini.

3.5.1 Observasi

Menurut Sujarweni (2018: 75) “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian”.

Maka peneliti melakukan observasi awal dengan berkunjung dan bertanya kepada guru ekonomi di SMA Negeri 8 Tasikmalaya.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Observasi

No.	Hal yang diamati
1.	Metode Mengajar Guru
2.	Cara belajar
3.	Kesiapan belajar
4.	Hasil belajar
5.	Jumlah peserta didik kelas X dan XI IPS SMA Negeri 8 Tasikmalaya

3.5.2 Kuesioner (Angket)

Menurut Sujarweni (2018: 75) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Dan menurut Creswell (2015: 766) “Kuosioner adalah suatu formulir yang digunakan dalam rancangan survey yang diisi oleh partisipan dalam penelitian dan memberikan informasi personal atau demografi dasar”.

Kuesioner diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data tentang bagaimana persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru, cara belajar, dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Kuosioner pada penelitian ini terdiri dari beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai persepsi siswa tentang metode mengajar guru, cara belajar, kesiapan belajar dan hasil belajar siswa.

3.5.3 Studi Kepustakaan

Sehubungan dengan terbatasnya pengetahuan peneliti dan untuk mencari dasar teori penelitian. Maka peneliti mempelajari literatur dari berbagai sumber untuk memperdalam pembahasan dan tentunya untuk kesempurnaan dalam penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sesuatu yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data penelitian. Menurut Sujarweni (2018: 76) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan

data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penyusunan instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen. Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen penelitian yang akan dilakukan, kemudian diberikan kepada peserta didik untuk dijawab.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Kisi-Kisi	No.Item		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
	Informasi Verbal	Mengingat	1		1
		Memahami sesuatu	2	19	2
		Mendengarkan penjelasan guru	-	4	1
		Menyatakan pendapat	5	-	1
	Sikap	Perasaan seseorang	3	-	1
		Perilaku	9,10	-	2
		Menerima/menolak objek	12	13	2
	Keterampilan motorik	Menggunakan anggota badan	6	-	1
		Mempraktikan suatu hal	7,11	8	3
	Keterampilan Intelektual	Memecahkan masalah	14,15,16	-	3
		Menyelesaikan tugas	-	18	1
	Strategi Cognitif	Membedakan objek	17	-	1
		Berpikir	-	20	1
		Mengamati	21	-	1
Jumlah					21
Kesiapan Belajar	Kecintaan terhadap belajar	Kejujuran	1	-	1
		Suka terhadap pelajaran	2	3	2
	Kepercayaan diri sebagai siswa	Kemampuan diri	4	5	2
		Optimis	-	6,7	2
		Objektif	8	-	1
	Keterbukaan terhadap tantangan belajar	Terbuka	9,10	-	2
Tantangan		11	-	1	

	Sifat ingin tahu	Keinginan menyelidiki	12	13	1	
		Kritis	14	-	1	
	Pemahaman diri dalam hal belajar	Memahami kekurangan/kelebihan	16	15	2	
		Berpikir positif	17	-	1	
	Menerima tanggungjawab untuk kegiatan belajarnya	Risiko	18	-	1	
		Bertanggungjawab		19	1	
		Tepat waktu	20,21	-	2	
	Jumlah					21
	Persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru	Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan pengelolaan kelas	Peserta Didik	1	-	1
Kondisi kelas			2	-	1	
Kondisi belajar			3,4	-	2	
Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran		Tujuan pembelajaran	5,6	-	2	
		Pengetahuan	8	7	2	
Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran		Situasi kelas	9,10	-	2	
		Waktu pembelajaran	12,13	11	3	
Persepsi siswa tentang metode mengajar sesuai dengan fasilitas yang ada		Media pembelajaran	14	15	2	
		Sarana & prasarana	16	-	1	
Persepsi siswa tentang metode mengajar		Keterampilan mengajar	17	18	2	
		Kecakapan	19,20	-	2	

	yang digunakan sesuai dengan kemampuan guru					
Jumlah					20	
Cara belajar	Persiapan	Persiapan mental	1	2	2	
		Persiapan sarana	3	-	1	
	Cara mengikuti pelajaran	Belajar sebelum proses belajar dimulai	4	-	1	
		Konsentrasi	5	-	1	
		Catatan belajar	7	6	2	
		Partisipasi dalam belajar		8	1	
	Aktivitas belajar	Aktivitas belajar sendiri	9	-	1	
		Aktivitas belajar kelompok	10,11	-	2	
	Pola belajar siswa	Mencatat jadwal pembelajaran	12	-	1	
		Membuat jadwal belajar	13	-	1	
		Disiplin melaksanakan jadwal tersebut	14	15	2	
		Metode yang digunakan dalam membuat catatan	16,17	-	2	
	Cara mengikuti ujian	Persiapan menghadapi ujian	18	-	1	
		Saat ujian berlangsung	19	20	2	
	Jumlah					20

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Pengukuran angket akan menggunakan skala likert sebagai pengukuran dari setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Menurut sugiyono (2017: 93) mengungkapkan bahwa “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Fenomena sosial yang dimaksud adalah variabel penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Dengan skala likert maka jawaban dari setiap item instrumen mempunyai

gradiasi dari sangat positif sampai negatif. Kriteria jawaban dari setiap pernyataan yang memiliki skor dapat dilihat pada tabel 3.6

Tabel 3.6
Kriteria Pemberian Skor

Pernyataan	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber: Sugiyono (2017: 94).

Setelah angka-angka diperoleh, selanjutnya data diolah dengan mengacu pada kriteria yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hubungan persepsi siswa tentang metode mengajar guru, cara belajar, dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Setelah instrumen disebarkan, terlebih dahulu diuji agar instrumen layak digunakan untuk penelitian. Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas, yaitu untuk menguji kesahihan dan keajegan suatu instrumen.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017: 121) “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Sedangkan menurut Arikunto (2013: 211) “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument”. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian maka instrumen harus diuji tingkat kevalidannya.

Sujarweni (2018: 83) mengungkapkan bahwa “Uji validitas sebaiknya dilakukan ada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid”. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \sqrt{\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

N = Banyaknya responden

X = Skor dari tiap-tiap item

Y = Jumlah skor item

xy = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

Pengolahan pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS versi 25*, dimana hasil validitas dapat diukur dengan membendingkan r hitung atau *Pearson Correlation* dengan nilai r tabel *Product Moment*. Untuk mengetahui nilai r tabel, dapat dilihat pada tabel signifikansi untuk uji dua arah. dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sig 5%. Dengan jumlah responden 43 taraf signifikansi 5% . Dari sini di dapat nilai $df=n-2$, $df=43-2=41$. Maka diketahui nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,3008. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka dapat dikatakan butir pernyataan valid, sebaliknya jika nilai r hitung $<$ r tabel maka dapat dikatakan butir pernyataan tidak valid. Berikut merupakan tabel rangkuman uji validitas instrumen:

Tabel 3.7
Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Hasil Belajar (Y)	21	4,11,13,18,20	5	16
Kesiapan Belajar (Z)	21	1,2,3,19	4	17
Persepsi Peserta Didik Tentang Metode Mengajar Guru (X1)	20	11,14,15,16	4	16
Cara Belajar (X2)	20	9,10,15	3	17
Jumlah	82	-	16	66

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis Tahun, 2020

Peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis diatas bahwa instrumen untuk variabel hasil belajar (Y) jumlah butir yang valid sebanyak 16 pernyataan, sedangkan jumlah butir yang tidak valid sebanyak 5 pernyataan. Instrumen variabel

kesiapan belajar (Z) jumlah butir yang valid 17 pernyataan, sedangkan jumlah butir yang tidak valid sebanyak 4 pernyataan. Instrumen variabel persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru (X1) jumlah butir yang valid sebanyak 16 pernyataan, dan jumlah butir yang tidak valid sebanyak 4 pernyataan. Dan untuk instrumen variabel cara belajar (X2) jumlah butir yang valid sebanyak 17 pernyataan, sedangkan jumlah butir yang tidak valid 3 butir yaitu nomor 9,10 dan 15. Jumlah butir item yang valid atau yang akan digunakan untuk penelitian secara keseluruhan yaitu 66 nomor, sedangkan butir item yang tidak valid tidak akan digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Sujarweni (2018: 85) “uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuosioner”. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut:

$$r \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliability instrumen (*cronbach alfa*)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = total varians butir

σt^2 = total varians

Interpretasi mengenai nilai koefisien reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.8

Tabel 3.8
Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,800-1,00	Tinggi
0,600-0,800	Cukup
0,400-0,600	Agak Rendah
0,200-0,400	Rendah
0,000-0,200	Sangat Rendah (Tak berkolerasi)

Sumber: (Arikunto,2014:319)

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.9
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Hasil Belajar (Y)	0,740	Cukup
Kesiapan Belajar (Z)	0,767	Cukup
Persepsi Peserta Didik Tentang Metode Mengajar Guru (X1)	0,707	Cukup
Cara Belajar (X2)	0,780	Cukup

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penulis Tahun, 2020

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas, peneliti menyimpulkan bahwa teknik *Alpha Cronbach* variabel hasil belajar (Y) koefisien relasinya adalah sebesar 0,740, variabel kesiapan belajar (Z) koefisien relasinya sebesar 0,767, variabel persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru (X1) koefisien relasinya sebesar 0,707, dan variabel cara belajar (X2) koefisien relasinya sebesar 0,780. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen dari semua variabel memiliki tingkat reliabilitas cukup, dan hal tersebut menunjukkan bahwa instrument ini reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sujarweni (2018:120) “data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi”. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Menurut Purnomo (2017:89) menyebutkan bahwa “jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal, dan jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal”.

2) Uji Linearitas

Menurut Ghazali (2018: 159) “uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan yang linier

atau tidak”. Apabila uji linearitas menunjukkan signifikansi linear, ini berarti data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan konsistensi. Kriteria pengujiaannya adalah jika nilai *Deviation From Linearity (Sig)* $>0,05$ maka ada hubungan yang linear antara variabel-variabel penelitian. Tetapi, jika nilai *Deviation from Linearity (Sig)* $<0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel-variabel penelitian.

3) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018: 103) “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen)”. Karena, pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *Tolerance Value Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika FTV atau *tolerance value* $>0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Jika VIF atau *tolerance value* $<0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Hatmawan dan Riyanto (2020: 202) “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain”. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Jika terdapat pengaruh variabel bebas yang signifikan terhadap nilai mutlak residualnya maka dalam model tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas yaitu:

- Jika signifikansi (sig) $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika signifikansi (sig) $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.7.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh parsial yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan uji t sebagai berikut:

Untuk menghitung t_{hitung} menurut Sugiyono (2017:184) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- t = t_{hitung}
- R = Nilai koefisien korelasi
- r^2 = Nilai koefisien determinan
- n = Sampel

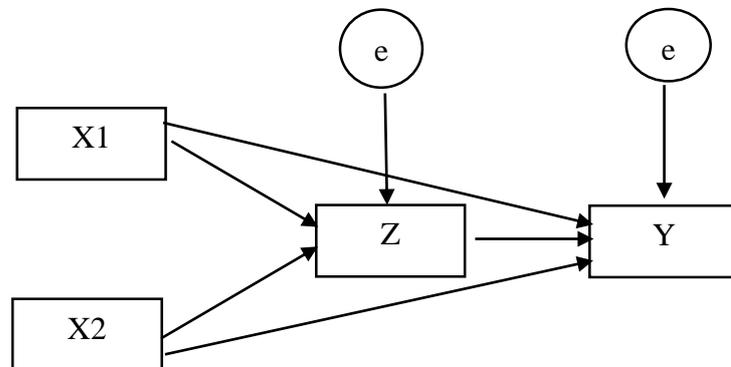
Menurut Purnomo (2017:157) Setelah hasil t_{hitung} diketahui, selanjutnya dicari t_{tabel} dengan menetapkan taraf signifikansi (α) 0.05% pada derajat bebas (df) = n-k-1. Adapun kaidah pengujiannya adalah :

- 1) Terima H_0 atau tolak H_a jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- 2) Terima H_a atau tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

3.7.3 Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Alat analisis adalah alat yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, alat analisis yang peneliti gunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*). penggunaan analisis jalur adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat langsung dan sebab akibat tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab (independen) terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat (dependen). Analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antara variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori.

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen (X) yaitu persepsi peserta didik tentang metode mengajar guru (X1) dan cara belajar (X2), serta variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar. Adapun satu variabel dependen dijadikan variabel intervening (Z) yaitu kesiapan belajar. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan secara lebih rinci pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Model Diagram Jalur

Keterangan:

X1 : Persepsi Peserta Didik Tentang Metode Mengajar Guru

X2 : Cara Belajar

Z : Kesiapan Belajar

Y : Hasil Belajar

e : Error/Kesalahan Pengukuran

→ : Hubungan Regresi

Dari struktur Path Analysis diatas, terdapat langkah-langkah yang digunakan:

1. Menghitung koefisien korelasi
2. Menghitung koefisien jalur
3. Menghitung faktor residu
4. Pengujian hipotesis

Untuk mempermudah analisis data akan menggunakan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*. Untuk mengetahui pengaruh variabel intervening yaitu kesiapan belajar dengan menggunakan *Sobel Test*. Suatu variabel disebut variabel *intervening* jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan perhitungan uji *Sobel Test* untuk pengaruh tidak langsung dengan rumus sebagai berikut:

- Standar error dari koefisien inidirect effect (Sp_2p_3)

$$\sqrt{p_3^2 sp_2^2 + p_2^2 sp_3^2 + sp_2^2 sp_3^2}$$

- Nilai t statistic pengaruh intervening :

$$t_{hitung} = \frac{p2p3}{Sp2p3}$$

(Sumber: Ghozali, 2018: 250)

Dari nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dan jika t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh *intervening*.

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variabel bebas menjelaskan pengaruh pada variabel terikat. Menurut Ghozali (2018:97) koefisien determinasi adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Dalam SPSS versi 25, bisa diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) dengan melihat output nilai R square dengan ketentuan. Jika nilai R square semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat atau dekat, dan jika nilai R square semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat. Rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Ghozali, 2018:97)

Keterangan:

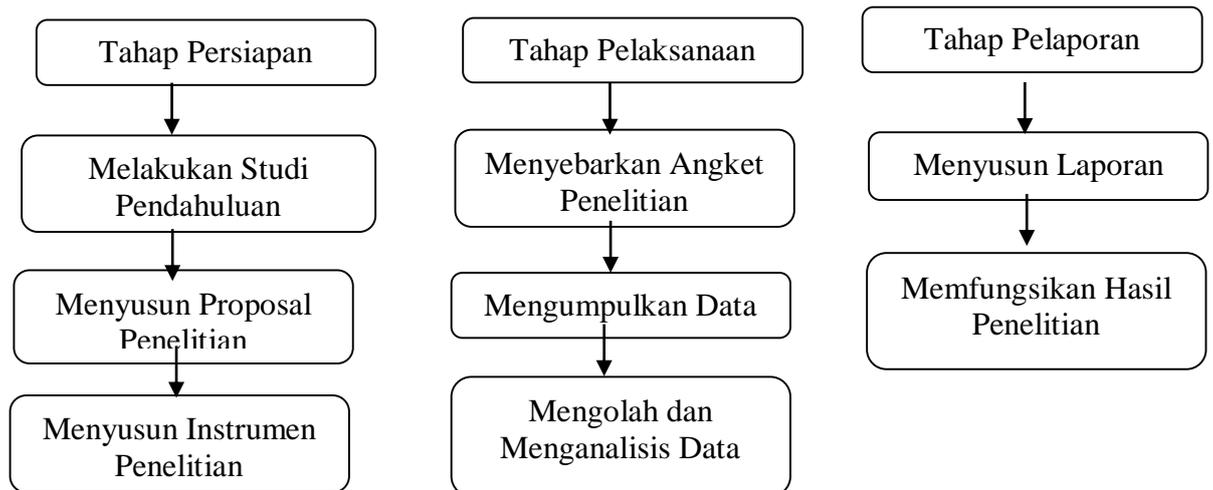
KD = Koefisien Determinasi yang dicari
 r^2 = Koefisien Korelasi

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan. Adapun langkah-langkah dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan studi pendahuluan
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyebarkan angket penelitian

- b. Mengumpulkan data
- c. Mengolah dan Menganalisis data
- 3. Tahap Pelaporan
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Memfungsikan laporan hasil penelitian



Gambar 3.2 Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Tasikmalaya yang berlokasi di JL. Mulyasari No. 03 Tamansari, Mulyasari, Kec Tamansari, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Februari 2021. Waktu penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.10

